

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan dari data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada usia 15-24 tahun sebesar 32% dan prevalensi remaja putri yang menerima Tablet Tambah Darah(TTD) sebesar 76,2% (Kemenkes RI, 2018). Untuk di Provinsi Yogyakarta remaja putri dengan umur 10 – 19 tahun yang memperoleh Tablet Tambah Darah (TTD) sebesar 35,9%. Pada tahun 2017 Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pernah melaksanakan program deteksi dini anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Godean bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada dan hasil penelitian menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 12,7% (Huriyati *et al.*, 2018)

Anemia merupakan masalah kesehatan yang rentan terjadi pada remaja putri dikarenakan pada masa remaja memerlukan lebih banyak kebutuhan zat besi. Zat besi yang tidak terpenuhi ini akan mengakibatkan anemia(Laksmi and Yenie, 2018). Anemia gizi terjadi karena kekurangan zat besi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin. Hal ini dipengaruhi oleh kekurangan konsumsi atau gangguan absorpsi. Kadar hemoglobin untuk wanita anemia yaitu <12 g/dl(Putri, no date). Remaja putri yang anemia akan berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, beresiko pada masa kehamilan dan beresiko tinggi mengalami kematian ibu, bayi, atau bayi lahir dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)(Rahayuningtyas, Indraswari and Musthofa, 2021).

Adapun beberapa faktor penyebab anemia pada remaja putri yaitu kurangnya asupan energi, protein, defisiensi zat besi, kurangnya asupan vitamin C, kebiasaan minum teh dan kopi, pengetahuan, pendidikan, dan pola menstruasi (Budiarti, Anik and Wirani, 2021). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, faktor utama yang menyebabkan terjadinya anemia pada remaja putri yaitu defisiensi zat besi dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayang & Noerfitri (2022), hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan zat besi dengan kejadian anemia (Saputri and Noerfitri, 2022). Intervensi yang dapat dilakukan untuk mencegah anemia yaitu dengan suplementasi zat besi atau tablet tambah darah (TTD) untuk meningkatkan pembentukan hemoglobin (Ningtyias, Quraini and Rohmawati, 2020). Pemberian tablet tambah darah umumnya diperuntukkan, untuk anak sekolah seperti SMP dan SMA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2015) ketidakpatuhan konsumsi TTD dapat menghambat manfaat suplementasi Fe. Kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD menjadi suatu indikator keberhasilan dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan anemia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mamta (2014), usia, pendidikan, dan status kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan yang berhubungan dengan anemia. Untuk meningkatkan pengetahuan diperlukannya edukasi kepada remaja putri dengan tujuan terbentuknya perilaku yang positif. Menurut WHO, edukasi gizi memiliki tujuan untuk mendorong perubahan perilaku yang berhubungan dengan

makanan dan gizi. Edukasi gizi membutuhkan suatu media yang efektif dan efisien agar berjalan optimal dalam menyampaikan pesan, karena media dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Rusdi, Helmizar and Rahmy, 2021). Pada beberapa penelitian penggunaan media edukasi berfokus pada media cetak, audiovisual, dan website. Penyampaian pesan melalui media sosial merupakan hal yang menarik, sebab dapat diakses dengan mudah dan cepat tanpa batas. Oleh sebab itu, edukasi gizi dengan menggunakan visual digital seperti media sosial mampu meningkatkan pengetahuan yang efektivitasnya tergolong tinggi. Hootsuite (2017) pernah melakukan survey dan menunjukkan bahwa di Indonesia, media sosial yang paling sering digunakan yaitu WhatsApp dan *instagram*. Remaja putri paling sering menggunakan media sosial dengan frekuensi yang lebih lama dibandingkan dengan laki-laki (Zaki and Sari, 2019)

*Instagram* merupakan salah satu jenis platform yang berfokus pada foto dan video dengan durasi pendek sehingga lebih sering dinikmati oleh remaja putri. *Instagram* memiliki peran yang penting dalam pembentukan perilaku remaja saat ini (Mahendra, 2017). Penggunaan media sosial yang bijak, dapat mempermudah mengimplementasikan pesan dari edukasi gizi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh edukasi gizi dengan menggunakan media *instagram* terhadap pengetahuan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMAN 4 Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh edukasi gizi dengan menggunakan media *instagram* terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) di SMAN 4 Yogyakarta ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) di SMAN 4 Yogyakarta dengan menggunakan media *Instagram*.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menilai pengetahuan remaja putri terkait anemia sebelum dan sesudah diberikannya edukasi gizi melalui media *instagram*.
- b. Menilai kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebelum dan sesudah diberikannya edukasi gizi melalui media *instagram*.
- c. Menganalisis pengaruh media *instagram* terhadap pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikannya edukasi.
- d. Menganalisis pengaruh media *instagram* terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebelum dan sesudah diberikannya edukasi.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi masyarakat yaitu pengaruh edukasi gizi dengan media *instagram* terhadap pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN 4 Yogyakarta”

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah dan memperluas wawasan tentang edukasi gizi untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan dan kreativitas dalam membantu dan mencegah permasalahan gizi khususnya anemia.

#### **b. Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Yogyakarta**

Untuk menambah informasi mengenai pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin bagi remaja putri.

#### **c. Bagi Remaja Putri**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

d. Bagi puskesmas Tegalorejo

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya penekanan terjadinya masalah gizi anemia.

#### **F. Keaslian Penelitian**

1. Astri Wahyuningsih, Anna Uswatun (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganom”. Jenis Penelitian ini menggunakan desain penelitian diskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi pada masyarakat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi berupa kartu suplemen gizi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Karanganom” dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganom yang ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Perbedaan dalam penelitian ini adalah desain penelitian ini dengan melakukan pendekatan *Cross sectional* dan pada penelitian ini hanya menggunakan instrumen kuesioner dan lembar observasi berupa aktru suplementasi gizi.

2. (Zhaza Pratiwi, 2019) dalam penelitiannya “Kajian tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di desa sentolo”. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu *observasional* dengan desain penelitian *cross sectional*. Selain itu dari populasi yang digunakan yaitu remaja putri di desa sentolo , dan tempat penelitian di Desa Sentolo, kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo. Selain itu, untuk variabel independen yaitu usia, jumlah, dan frekuensi tablet tambah darah , sedangkan variabel dependennya menggunakan kepatuhan remaja
3. (Noverina, Dewanti and Sitoayu, 2020)dalam penelitiannya “Pengaruh Explanation Video Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 65 Jakarta Utara”. Perbedaan dengan penelitian yaitu dari desain penelitian yang digunakan yaitu design *one equivalent control grup* dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil yaitu siswi kelas VII di SMPN 65 Jakarta Utara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menggunakan media explanation video.
4. (Rohyani, 2021) dalam penelitiannya “Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Kendari”. Perbedaan pada penelitian yaitu dari desain penelitian yang menggunakan *two group pretest posttest with control group design* dan

teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Proportional Random Sampling*. Variabel terikat dari penelitian ini pengetahuan, kepatuhan, dan sikap. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan  $p=0,000(p<0,05)$  dan sikap rematri  $p=0,009 (p<0,05)$ , dan tidak adanya pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap kepatuhan konsumsi TTD  $p=0,161 (p<0,05)$ . Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Kendari.

5. (Rusnani, Syafar and Rifai, 2021) dalam penelitiannya “Pengaruh Media Audiovisual (Youtube) Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dalam Mencegah Anemia Remaja di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Puskesmas Lasusua dan Tiwu Kabupaten Kolaka Utara”. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan intervensi kepada kelompok eksperimen serta kelompok control sebagai pembanding. Hasil penelitian adanya pengaruh kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan p value 0,003 dan (mean = 10,50) di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.